

Peningkatan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pembinaan Etos Kerja Guru Di SMP Negeri 5 Kepenuhan

Oleh

Zulkhori

SMP 5 Kepenuhan
zulkhoiri 1971@gmail.com

Article History

Received : 21-07-2022
Accepted : 22-07-2022
Published : 23-07-2022

Keywords

Discipline, Teacher Work Ethic and Coaching

Abstract

This research is designed to help improve teacher discipline in carrying out teaching activities and in line with teacher professional ethics. The research in the form of a School Action Study (PTS) was conducted in two cycles, each of which was conducted in two sessions. Each cycle consists of four phases, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique was done by filling out the observation form during the action research. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of professional ethics development by the principal is very helpful for SMP Negeri 5 Speed teachers to further improve their self-quality and performance management in terms of discipline awareness. Implemented in the teaching and learning process in the classroom.

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk membantu meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan sejalan dengan etika profesi guru. Penelitian berupa Studi Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing dilakukan dalam dua sesi. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi formulir observasi selama berlangsungnya penelitian tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengembangan etika profesi oleh kepala sekolah sangat membantu guru SMP Negeri 5 Kecepatan untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja dalam hal kesadaran disiplin. Diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

A. Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Pada saat yang sama, pendidikan pada prinsipnya adalah alat yang paling strategis dan tepat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan

pengetahuan, serta kreativitas manusia. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan talenta-talenta berkualitas tinggi yang mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan

mutu pendidikan adalah melalui pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah karena guru adalah orang yang mengajar dan mendidik siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya sebagai guru. Peningkatan kualitas diri pada dasarnya merupakan tanggung jawab individu, sehingga upaya peningkatan kualitas guru terletak pada peningkatan terus menerus dan berkesinambungan terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh guru itu sendiri sebagai guru profesional (Zamroni, 2000).

Guru yang unggul cenderung memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran dan keyakinan mendasar yang kuat, disertai dengan komitmen komprehensif terhadap paradigma kerja holistik (Sinamo, 2011).

Dalam proses peningkatan etika profesi, guru selalu dihadapkan pada masalah peningkatan kualitas pribadi dan sosial. Jika hal ini dapat dilakukan, maka akan lebih cepat berhasil, yaitu kemampuan untuk menghasilkan peserta didik yang bermoral tinggi dan berkarakter

sosial dan profesional sebagai tujuan utama pendidikan itu sendiri. Pada tataran pelaksanaan etika profesi guru dapat dilihat dari aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar akan memicu terjadinya proses interaksi guru-siswa. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa sangat membutuhkan kedisiplinan. Ciptakan situasi disiplin yang dapat mengarah pada kursus yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru, disiplin mengajar harus ditingkatkan sehingga dapat mendorong etos kerja yang sebesar-besarnya, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Disiplin belajar harus diterapkan mengingat padatnya topik yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kurikulum yang ada. Materi pembelajaran tanpa disiplin tidak akan mampu mencapai prestasi yang sebesar-besarnya.

Maka untuk itu diperlukan pengawasan guru yang terus menerus, memberikan masukan, menjadi guru yang profesional, dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sini, guru membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pengawas internal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa etos kerja guru di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan peningkatan kedisiplinan mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis selaku observer dan supervisor tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang “Peningkatan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pembinaan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 1 Kepenuhan”

Menurut Myrdal (dalam Admodiwiro, 2000), etos kerja adalah sikap kehendak seseorang, yang diekspresikan melalui semangat yang mengandung tekanan moral dan nilai-nilai tertentu. Etos kerja yang jelas menggambarkan hal-hal normatif sebagai sikap kemauan yang perlu ditumbuhkembangkan.

Admodiwiro, (2000) memandang etos kerja sebagai cara pandang dan sikap seseorang dalam menilai apa arti pekerjaan sebagai bagian dari kehidupan guna meningkatkan taraf hidupnya. Lebih lanjut, Admodiwiro, (2000) menjelaskan secara lebih spesifik konsep etika profesi yang menjadi dasar peningkatan prestasi kerja/kinerja setiap pegawai negeri sipil (PNS).

Abdullah (2006) mengartikan disiplin sebagai suatu sikap taat dan patuh dalam menjalankan peraturan dan tugas, apapun

kesulitan dan rintangannya. Prijodarminta dalam (Tu’u, 2004), disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Siswanto (2009) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.

Menurut Imron, (2012) berpendapat bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Menurut Singodimejo dalam Siswanto, (1989) disebutkan bahwa indikator kedisiplinan adalah sebagai berikut :

a. Taat terhadap aturan waktu

Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.

- b. Taat terhadap peraturan perusahaan
Peraturan dasar tentang cara berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.
- d. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan
Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para karyawan dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan etos kerja guru di SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Tujuan penelitian ini adalah diharapkan mampu untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta sejalan etos kerja guru.

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan etos kerja dan disiplin guru. Selain itu, juga bisa dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dan acuan bagi kepala sekolah untuk pengembangan dan perbaikan dalam bidang lainnya. Dengan demikian secara keseluruhan diharapkan guru mampu untuk termotivasi serta memiliki etos kerja dan disiplin yang baik sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi.

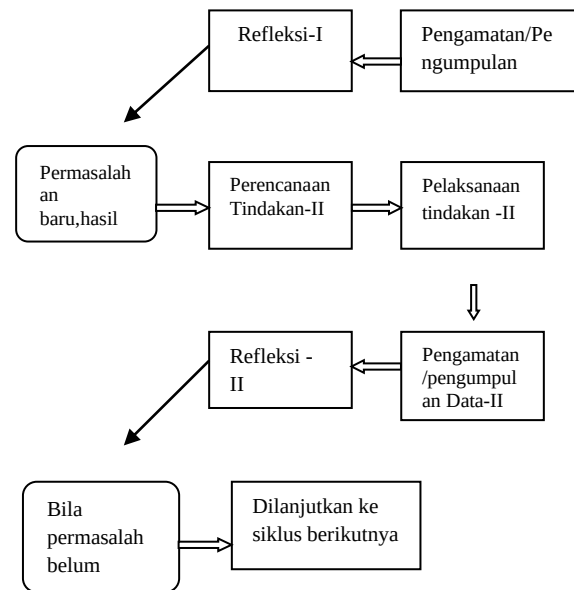
Tindakan penelitian ini terdiri dari tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penulis selaku observer pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam aspek melihat langsung guru dalam melaksanakan KBM.
2. Bentuk kegiatan : Monitoring kontinu pada para guru SMP Negeri 5 Kepenuhan saat masuk jam kantor hingga melakukan kegiatan KBM selesai
3. Prosedur kegiatan :

- a. Mengadakan koordinasi dengan guru-guru tentang waktu pelaksanaan kegiatan PTS.
- b. Menginformasikan kepada guru-guru di SMP Negeri 5 Kepenuhan tentang pentingnya kesadaran kedisiplinan dalam bekerja.
- c. Melaksanakan pemantauan secara reguler dan intensif serta berkala
- d. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru-guru di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Kepenuhan sejak bulan Februari sampai bulan April 2022. Penelitian ini ditujukan kepada guru guru yang berstatus belum sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 5 orang.

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Langkah-langkah PTS

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh kepala sekolah sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester genap, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh

hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Tabel observasi siklus I

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A	6,2	7,2	7,5	7,1
2	B	6,1	7,4	6,8	7,2
3	C	6,7	7,5	6,8	7,7
4	D	6,3	6,8	6,2	7,3
5	E	6,0	6,8	6,1	5,1

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Kepenuhan kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku kepala sekolah melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester genap, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Tabel observasi siklus II

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A	7,8	7,9	8,1	8,2
2	B	7,7	7,5	7,6	7,6
3	C	7,6	8,3	7,8	8,7

4	D	8,1	7,4	7,9	8,1
5	E	8,3	7,2	8,0	8,0

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Kepenuhan “memuaskan” dan hal ini akan berdampak baik dalam terhadap etos kerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku supervisi pendidikan guna memberikan penghargaan nilai positif B + bagi kelima guru sebagai sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SMP Negeri 5 Kepenuhan

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SMP Negeri 5 Kepenuhan telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Pembahasan

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Kepenuhan dilaksanakan dalam dua siklus

dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut :

1. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
2. Peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.
3. Memberikan binaan secara klasikal
4. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok
5. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan keedisipinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar ; menyusun RPP; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin.

Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di SMP Negeri 5 Kepenuhan setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, bagi para guru di SMP Negeri 5 Kepenuhan sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah tingkat menengah pertama.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembinaan etos kerja oleh kepala sekolah sangatlah membantu para guru di SMP Negeri 5 Kepenuhan untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan

menejemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam memporoses belajar mengajar di kelas. Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang licin dan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di sekolah. Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar.

Saran pada penelitian ini adalah

Agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali

terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah.

Daftar Pustaka

- Admodiwiro, S. (2000). Manajemen Pendidikan. *PT Ardadizya, Jakarta*.
- Imron, A. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta, PT. *Bumi Aksara*.
- Sinamo, J. (2011). Delapan etos kerja profesional. *Jakarta: Institut Mahardika*.
- Siswanto, B. (1989). Manajemen tenaga kerja. *Bandung: Sinar Baru*.
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. *Gramedia Widia Sarana Indonesia*.
- Zamroni. (2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Bigraf Publishing.